

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma pada umumnya pada tahun 1690, pada saat kerajaan Inggris berkemauan merencanakan membangun kembali kekuatan armada lautnya untuk bersaing dengan kekuatan armada laut Perancis akan tetapi pemerintahan Inggris saat itu tidak mempunyai kemampuan pendanaan kemudian berdasarkan gagasan William Paterson yang kemudian oleh Charles Montagu direalisasikan dengan membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi dana pembiayaan tersebut hanya dalam waktu dua belas hari.

Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan di masa dahulu penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (Money Changer). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Kondisi perbankan di Indonesia selama beberapa tahun ini penuh dinamika bagi industri perbankan nasional maupun internasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan-penyimpangan. Di samping itu, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Non Performing loan (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. *Non Performing Loan* yang tinggi menyebabkan

timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. *Loan to Deposit Ratio* juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit.

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang.

Profitabilitas (ROA) tahun 2002 – 2011 telah mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%. Diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2009). Disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Namun perlu diingat bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam pemberian pinjaman, bank harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko.

Non Performing Loan yang dimiliki bank ASING tidak selalu memenuhi syarat penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki bank ASING tidak selalu memenuhi syarat penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%, dimana pada tahun 2002-2011 dibawah 80% yang menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan berada dalam kondisi yang tidak sehat yang jika berdasarkan teori. *Return On*

Assets yang dimiliki oleh bank ASING selama sepuluh tahun terakhir (2002-2011) selalu berfluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud mengambil judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Bank ASING Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Manajemen Risiko secara konsisten dan konsekwen dan tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat juga dengan cara mengoptimalkan modal yang ada

1. Bank Asing di Indonesia tidak konsisten menjaga *Non Performing Loan*, dimana pada tahun 2008 dan tahun 2009 lebih dari 5% *Non Performing Loan* dan yang distandarkan dibawah 5%.
2. *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki Bank Asing di Indonesia belum maksimal, karena *Loan to Deposit Ratio* masih berpluktuasi dan masih dibawah standart yang ditetapkan yaitu 80%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas masalah yang diidentifikasi maka peneliti merumuskan masalah ini adalah :

“ Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank ASING di Indonesia selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 ? ”.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank ASING di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.2 Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan.
2. Memberikan bukti secara empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Sebagai bahan untuk memberikan tambahan informasi bagi civitas akademik untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut profitabilitas di suatu perusahaan.
4. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan pada umumnya dan bank asing yang ada di Indonesia Khususnya.

2. Sebagai informasi bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di bank asing yang ada di Indonesia.